

Upacara Kapu Agu Naka Masyarakat Desa Watu Rambung Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat Ditinjau Dari Perspektif Sosial Budaya

Kapu Agu Naka Ceremony for Watu Rambung Village Community in South Lembor District, West Manggarai Regency from a Socio-Cultural Perspective

Priska Ija, I Nyoman Kartika Yasa

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Mahadewa Indonesia

Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

*Pos-el: ijapriska@gmail.com, inyomankartikayasa1959@gmail.com

Abstrak. Upacara Kapu Agu Naka merupakan sebuah upacara yang dilakukan setelah selesai perguruan tinggi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Latar Belakang Pelaksanaan upacara Kapu Agu Naka Masyarakat Desa Watu Rambung, Untuk mengetahui proses pelaksanaan upacara Kapu Agu Nakayang dilakukan oleh Masyarakat Desa Watu Rambung, dan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam upacara Kapu Agu Naka Masyarakat Desa Watu Rambung. Teori yang melandasi penelitian ini adalah Teori Rasionalitas, Teori Solidaritas, Teori Simbol, Teori Rasionalitas digunakan untuk membahas Latar Belakang Pelaksanaan Upacara Kapu Agu Naka masyarakat Desa Watu Rambung. Teori Solidaritas digunakan untuk membahas proses pelaksanaan upacara Kapu Agu naka masyarakat Desa Watu Rambung. Teori makna apa yang terkandung dalam upacara Kapu Agu Naka masyarakat Desa Watu Rambung. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini terdiri dari metode penentuan informan yaitu menggunakan metode purposive sampling dimana dalam penentuan informan didasarkan pada pertimbangan kompetensi dan keterlibatan dalam upacara Kapu Agu Naka Masyarakat Desa Watu Rambung Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat. metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pencatatan dokumen. Metode Teknik analisis data dilakukan dengan cara metode deskripsi, induksi, dan argumentasi. Berdasarkan analisis data yang ditemukan bahwa latar belakang pelaksanaan upacara Kapu Agu Naka Masyarakat Desa Watu Rambung dilakukakannya: Sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada leluhur dan wujud tertinggi atau (mori jari dedek) atas selesainya pendidikan perguruan yang tertinggi dan juga sebagai tradisi yang diwariskan dari nenek moyang. berkaitan dengan proses pelaksanaan upacara Kapu Agu Naka dilakukan oleh Masyarakat Desa Watu Rambung dibagi dalam beberapa tahap yaitu: 1) persiapan, 2) upacara teing hang, 3) upacara puncak upacara Kapu Agu Naka. Makna upacara Kapu Agu Naka Masyarakat Desa Watu Rambung adalah memiliki makna kekerabatan dan makna pendidikan.

Kata Kunci: Kapu Agu Naka, Perspektif Sosial Budaya

Abstract. Upacara Kapu Agu Naka merupakan sebuah upacara yang dilakukan setelah selesai perguruan tinggi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Latar Belakang Pelaksanaan upacara Kapu Agu Naka Masyarakat Desa Watu Rambung, Untuk mengetahui proses pelaksanaan upacara Kapu Agu Nakayang dilakukan oleh Masyarakat Desa Watu Rambung, dan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam upacara Kapu Agu Naka Masyarakat Desa Watu Rambung. Teori yang melandasi penelitian ini adalah Teori Rasionalitas, Teori Solidaritas, Teori Simbol, Teori Rasionalitas digunakan untuk membahas Latar Belakang Pelaksanaan Upacara Kapu Agu Naka masyarakat Desa Watu Rambung. Teori Solidaritas digunakan untuk membahas proses pelaksanaan upacara Kapu Agu naka masyarakat Desa Watu Rambung. Teori makna apa yang terkandung dalam upacara Kapu Agu Naka masyarakat Desa Watu Rambung. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini terdiri dari metode penentuan informan yaitu menggunakan metode purposive sampling dimana dalam penentuan informan didasarkan pada pertimbangan kompetensi dan keterlibatan dalam upacara Kapu Agu Naka Masyarakat Desa Watu Rambung Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat. metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pencatatan dokumen. Metode Teknik analisis data dilakukan dengan cara metode deskripsi, induksi, dan argumentasi. Berdasarkan analisis data yang ditemukan bahwa latar belakang pelaksanaan upacara Kapu Agu Naka Masyarakat Desa Watu Rambung dilakukannya: Sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada leluhur dan wujud tertinggi atau (mori jari dedek) atas selesainya pendidikan perguruan yang tertinggi dan juga sebagai tradisi yang diwariskan dari nenek moyang. berkaitan dengan proses pelaksanaan upacara Kapu Agu Naka dilakukan oleh Masyarakat Desa Watu Rambung dibagi dalam beberapa tahap yaitu: 1) persiapan, 2) upacara teing hang, 3) upacara puncak upacara Kapu Agu Naka. Makna upacara Kapu Agu Naka Masyarakat Desa Watu Rambung adalah memiliki makna kekerabatan dan makna pendidikan.

Keywords: Kapu Agu Naka, Socio-Cultural Perspective

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan suatu kekayaan yang sangat bernilai karena selain merupakan ciri khas dari satu daerah juga menjadi lambang dari kepribadian suatu Bangsa dan Daerah, maka untuk menjaga, memelihara dan melestarikan kebudayaan merupakan kewajiban dari setiap individu. Kebudayaan itu sendiri telah memberikan kelengkapan serta kesempurnaan dalam dunia pendidikan serta suatu dalam komunitas sosial.

Di daerah manggarai ada beberapa macam upacara syukuran misalnya: Syukuran Panen, Upacara Penti (Syukuran), Syukuran Pemberian Nama Bayi, Syukuran atas Tabisan Imam, Syukuran peresmian Rumah Adat, Upacara Kapu Agu Naka (Syukuran). Dari

ke enam Upacara Syukuran ini hanya satu yang saya teliti yaitu Upacara Kapu Agu Naka. Kapu adalah (memangku) Agu (dan) sedangkan Naka (meriang atau riang), Yang artinya Upacara kapu agu naka ini adalah dimana kita memangku seseorang dengan meriang atas berhasilnya studi atau cita-cita yang kita gapai. Berdasarkan Uraian Latar Belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Bagaimana Latar Belakang upacara Kapu Agu Naka Desa Watu Rambung Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat? Bagaimanakah Proses Pelaksanaan Upacara Kapu Agu Naka Pada Masyarakat Desa Watu Rambung Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat? Makna Apa Yang Terkandung Dalam Upacara Kapu Naka Pada Masyarakat

Desa Watu Rambung Kecamatan Lembor Selatan?

METODE PENELITIAN

Metode atau metodes yang artinya adalah cara-cara untuk melakukan sesuatu, yang biasanya sesuatu yang dapat berhubungan dengan penyelidikan dari suatu cabang atau ilmu yang tertentu. Dimana dalam penelitian ini dapat mencakup beberapa kegiatan pokok antara lain sebagai berikut: Metode Penentuan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang suatu kondisi latar penelitian, jadi dari itu harus dapat mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu cara penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu serta tujuan penelitian. Pertimbangan yang di lakukan yakni orang-orang yang memahami tentang Upacara Kapu Agu Naka (Syukuran) dan mau memeberikan informasi secara benar.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah awal pengumpulan sumber yang ada hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada tempat penelitian atau observasi yang sering juga disebut sebagai pengamatan.

Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Teknik wawancara yang di gunakan dalam penelitian adalah Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang yang dilaksanakan secara terencana dimana pewawancara telah menyiapkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan informasi yang diperlukan dan yang sesuai dengan masalah yang di teliti yaitu pada Upacara Kapu Agu Naka Masyarakat Desa Watu Rambung Kecamatan Lembor Selatan.

Metode Pencatatan Dokumen

Metode pencatatan dokumen atau metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa literatur-literatur, dokumentasi berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, transkrip leger, agenda dan sebagainya (Arikunto,2001:187).

Teknik Analisi Data

Setelah data terkumpul, maka perlu ada proses pemilihan data dan kemudian dianalisis dan dapat diinterpretasikan dengan teliti, ulet dan cakup sehingga di peroleh suatu kesimpulan yang objektif. Analisis data adalah kegiatan untuk memaparkan data, sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu refrensi.

Tenik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif yang dapat ditekankan pada metode analisis kualitatif. Hasil analisis akan dideskripsikan secara naratif tetapi tetap memperhatikan prinsip-prinsip ilmiah seperti rasional, obyektif, sistematis dan komprehensif.

Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu cara pengolahandata dengan cara menyusun dan secara sistematis sehingga diperoleh suatu kesimpulan umum (Marszuki,2001:58). Metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi dengan melihat kaitan antara variabel-variabel yang diteliti. (Mardalis,2009:26). Teknik-teknik yang dipergunakan untuk memperoleh kesimpulan adalah: teknik induksi, teknik argumentasi dan teknik spektakulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Pelaksanaan Upacara Kapu Agu Naka Masyarakat Desa Watu Rambung

Manusia dalam siklus hidupnya mengalami beberapa tahap yang dianggap penting. Kebiasaan ini memang berlaku universal bagi seluruh masyarakat berbudaya di seluruh dunia. Selain itu, manusia didalamnya kehidupannya ditandai dengan beberapa peristiwa atau tingkatan-tingkatan sepanjang hidupnya. Dengan demikian pula dengan Masyarakat Desa Watu Rambung yang melakukan Upacara Kapu Agu Naka (syukuran) yang merupakan ungkapan syukur kepada leluhur dan Wujud Tertinggi (Mori Kraeng) atas selesainya Pendidikan. Adapun faktor masyarakat Desa Watu Rambung melakukan Upacara Kapu Agu Naka adalah:

Faktor Tradisi

Kata tradisi berasal dari bahasa latin, yaitu Tradition (diteruskan) atau kebiasaan, merupakan suatu tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat dan sudah berlangsung sejak lama dan sudah menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri. tradisi

adalah sesuatu yang turun temurun atau yang diwariskan oleh nenek moyang yang dimana kita sebagai generasai harus melanjutkan tradisis ini. tradisi bersifat turun temurun dimana tradisi ini kita tidak boleh menghilangkannya atau teidak mengikutinya karena ketika kita tidak menjalankan tradisi ini maka kita akan mendapatkan petaka atau apa yang kita kerjakan tidak akan pernah berhasil

Nilai

Dalam kehidupan masyarakat kebudayaan dijadikan pedoman dan pandangan hidup yang berisi nilai yang dianggap oleh masyarakat. Nilai adalah sesuatu yang selalu bersifat subjektif, tergantung manusia yang menilainya, karena subjektif maka setiap orang, setiap kelompok ,setiap masyarakat yang memiliki pandangan tersendiri mengenai nilai.

Keyakinan

Sistem keyakinan orang manggarai adalah yakin dengan roh nenek moyang yang sudah meninggal dan juga tanah, gunung,air, iklim yang mempunyai relasi yang tak terpisahkan dan menyatu dengan kehidupan semua makluk. Keyakinan akan keterkaitan unsur-unsur itu nyata dalam berbagai bentuk kebudayaan dalam masyarakat manggarai. Keyakinan kebudayaan masyarakat manggarai akan roh alam dan roh leluhur. Roh berpengaruh atas berbagi peristiwa dan kejadian yang di alami manusia dan ciptaan yang lainnya.

Proses-proses Upacara Kapu Agu Naka Masyarakat Desa Watu Rambung Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat

Upacara Kapu Agu Naka masyarakat Desa Watu Rambung adalah sebagai ungkapan rasa bersyukur dan berterimakasih kepada Tuhan (Mori Kraeng) dan para leluhur (empo) atau orang tua atas segala

perlindungan selama dalam proses mengejar cita-cita yang diinginkan.

Proses Persiapan

Sebelum upacara Kapu Naka Agu dilaksanakan maka ada beberapa proses persiapan yang harus dilaksanakan oleh keluarga, penyelenggara upacara. Musyawarah Dalam kehidupan masyarakat manggarai, khususnya masyarakat Desa Watu Rambung, sebelum melakukan suatu upacara adat maka perlu dilaksanakan musyawarah untuk menyukseskan upacara adat tersebut. Musyawarah adalah suatu upaya untuk memecahkan persoalan (mencari jalan keluar) guna mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian atau pemecahan masalah yang menyangkut urusan keduniawan). bahan-bahan yang dipersiapkan Bahan-bahan yang diperlukan dalam upacara Kapu Agu Naka ini adalah sebagai berikut: a. Beras (hang bara) b.Siro (benta)

Seperti yang diungkap oleh bapak Beneditus Babun bahwa:

“setiap eme pande acara adat ite toe nganceng hanang koe kaut, eme toe manga hae wau agu teman, keluarga, toe manga molor pande hitu, ai manga de itang laing ta’i ai toe lelo ase kae agu hae wau tite. Toe mose hanang koe tite one tana lino ho’o,. eme toe pande acara ho manga kat itang diang agu toe sangge ngoeng ru kat pande na.

Artinya: setiap melaksanakan upacara adat yang pasti kita tidak bisa melaksanakan sendirian, karena kita bukan saja berbagai mahluk individu tetapi mahluk sosial, karena jika kita tidak menghiraukan keluarga akan mendapatkan kesialan dalam hidup.

c.Teing Hang, Teing hang adalah upacara memeberikan makan kepada leluhur atau orang yang sudah meninggal. Upacara

teing hang dilaksanakan sebelum upacara Kapu Agu Naka, karena menurut adat manggarai khususnya (ata mbeko, ata pecing) atau penatur torok bapak David Danggut mengatakan bahwa sebelum upacara Kapu Agu Naka atau syukuran terlebih dahulu harus melaksanakan upacara teung hang kepada leluhur atau nenek moyang yang sudah meninggal beraggapan bahwa anak tersebut atau orang tua yang melaksanakan upacara Kapu Agu Naka lupa pada leluhur atau nenek moyang yang telah meninggal. (Janggur,2010:86). 1 Hewan Kurban . Hewan kurban dalam upacara Kapu Agu Naka , adalah ayam jantan berwarna putih. Sperti yang diungkap oleh Kornelis Jegabut adalah sebagai berikut “ayam putih berfungsi sebagai ucapan syukur dan terimakasih kepada yang maha pencipta, karena ia telah membimbing dan memebri kesehatan kepada kita sehingga kita bisa melaksakan upacara Kapu Agu Naka dengan baik.

d.Toto Urat Manuk, Adapun maksud dari toto urat manuk adalah sebagai berikut; pertama, untuk memebaca baik tidaknya acara yang dibuat. Acara Kapu Agu Naka tidak sekedar sebuah ritual, tetapi ada maksud atau pencapaian yang menjadi target. Karena itu toto urat manuk menjadi tanda bahwa acara ini sah diterima atau tidak. Kedua, diterima atau tidaknya maksud atau intensi teing hang itu.

e. Helang (sesajian untuk leluhur) Helang adalah persembahan berupa makanan kepada leluhur, yang berupa bagian-bagian tertentu seperti hati ayam, paha ayam diambil lalu dibakar dijadikan sajian bagi yang mahatinggi dan arwah leluhur. bersama daging itu diserahkan nasi, air, dan tuak (arak).

Makna Yang Terkandung Dalam Upacara Kapu Agu Naka Masyarakat Desa Watu Rambung Upacara Kapu Agu Naka

adalah salah satu prosesi adat mempunyai makna yang mendalam bagi orang manggarai, secara khusus Masyarakat Desa Watu Rambung Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat. Dalam upacara Kapu Agu Naka terdapat 2 (dua) Makna yang terkandung yaitu: Makna Keekerabatan, Makna Pendidikan. Makna tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Makna Keekerabatan

Upacara Kapu Agu Naka bagi Masyarakat Desa Watu Rambung bukan sekedar suatu upacara tanpa makna. Makna keekerabatan merupakan keterjalinan suatu hubungan persaudaraan atau keekerabatan antara keluarga. Upacara Kapu Agu Naka merupakan salah satu cara untuk membina dan membangun hubungan keekerabatan.

Makna Pendidikan

Upacara Kapu Agu Naka yang bisa dilaksanakan oleh masyarakat Watu Rambung merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal, karena upacara tersebut selain sebagai upacara adat, tetapi juga merupakan salah satu bentuk pendidikan yang mengajarkan masyarakat tentang bagaimana pentingnya hidup bermasyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan diatas mengenai “Kapu Agu Naka dalam selesainya pendidikan perguruan tinggi Masyarakat Desa Watu Rambung Kecamatan Lembor

Selatan Kabupaten Manggarai Barat” dapat di simpukan :

Latar Belakang pelaksanaan upacara Kapu Agu Naka Masyarakat Desa Watu Rambung Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat, adalah:

Sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada leluhur dan wujud tertinggi atau (mori jari dedek) atas selesainya pendidikan perguruan yang tertinggi sebagai suatu kewajiban yang dilakukan oleh orang tua adalah bentuk rasa syukur atau berterimakasih atas keberhasilan anak mereka.

Upacara Kapu Agu Naka ini wajib dilakukan, karena upacara ini adalah suatu tradisi yang diwariskan dari nenek moyang yang secara turun temurun yang dimana kita tidak boleh menghapusnya atau tidak mengikutinya karena ketika kita tidak melanjutkannya maka akan banyak masalah yang menimpah kita . sehingga setiap keluarga pada Masyarakat Manggarai pada umumnya dan Masyarakat Desa Watu Rambung pada khususnya wajib melakukan upacara ini sebagai tradisi yang diwariskan dari nenek moyang serta untuk mempertahankan kebudayaan yang ada.

Proses-proses Upacara Kapu Agu Naka Masyarakat Desa Watu Rambung Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat, yaitu:

Persiapan Sebelum upacara Kapu Agu Naka dilaksanakan maka ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh keluarga penyelenggara upacara tersebut, yaitu:

Musyawarah Sebelum melakukan suatu upacara adat maka diperlukan sebuah musyawarah. Dalam musyawarah tersebut biasanya menceritakan mengenai bahan-bahan yang dipersiapkan dalam

upacara tersebut agar upacaranya berjalan dengan lancar.

Bahan-bahan yang diperlukan dalam upacara Kapu Agu Naka ini adalah sebagai berikut: Beras (hang bara), Hewan Kurban.

Siro (benta) Siro atau benta berarti mengundang pihak lain untuk hadir dalam upacara Kapu Agu Naka ini. orang yang terlibat dalam upacara Kapu Agu Naka ini adalah semua keluarga baik keluarga yang tinggal jauh, tua golo (tua kampung), dan masyarakat satu kampung (pang olo ngaung musi).

Teing Hang, Teing Hang adalah upacara memberikan makan kepada leluhur atau kepada orang yang meninggal. Upacara teing hang dilaksanakan sebelum upacara Kapu Agu Naka. Hewan kurban dalam upacara teing hang adalah ayam jantan yang berwarna putih.

Upacara Kapu Agu Naka Puncak dari seluruh rangkaian upacara Kapu Agu Naka adalah penyampaian niat dan tujuan dilaksanakannya upacara, yakni ungkapan rasa terimakasih atas segala doa dan dukungan dari keluarga sehingga terselesainya pendidikan perguruan tinggi dengan tepat pada waktunya. Setelah selesainya niat maka diadakan torok upacara Kapu Agu Naka. Dalam torok orang manggarai adalah memuliakan kebesaran Mori Jari Agu Dedek (Tuhan Pencipta) dan juga meminta bantuan dari leluhur dan keluarga yang sudah meninggal, karena tanpat torok sebuah upacara adat tidak ada artinya.

Torok adalah ungkapan-ungkapan umum yang tersusun dalam syair-syair indah untuk menyatakan maksud-maksud tertentu dan ditunjukkan kepada wujud tertinggi ataupun para leluhur. Sehingga dalam upacara Kapu Agu Naka pun

membutuhkan torok, sebagai doa dan permohonan yang diwujudkan kepada sang pencipta (mori jari agu dedek) dan juga kepada leluhur agar upacaranya dapat bermakna bagi keluarga maupun bagi masyarakat.

Makna apa yang terkandung dalam Upacara Kapu Agu Naka Masyarakat Desa Watu Rambung Kabupaten Manggarai Barat, adalah Upacara Kapu Agu Naka adalah salah satu prosesi adat mempunyai makna yang mendalam bagi orang manggarai:

a. Makna Kekerabatan

Upacara Kapu Agu Naka bagi Masyarakat Desa Watu Rambung bukan sekedar suatu upacara tanpa makna. Makna kekerabatan merupakan keterjalinan suatu hubungan persaudaraan atau kekerabatan antara keluarga. Upacara Kapu Agu Naka merupakan salah satu cara untuk membina dan membangun hubungan kekerabatan.

Saran

Adapun beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bagi masyarakat Desa Watu Rambung agar bisa memaknai upacara Kapu Agu Naka, karena didalam upacara kapu agu naka ini memiliki segala kebaikan yang muncul dalam masyarakat.

Bagi pemerintah manggarai barat, terutama bagi yang menangani bidang kebudayaan agar tetap melestarikan budaya lokal dengan cara memberikan pelajaran muatan loka bagi peserta didik.

Kepada tokoh adat Desa Watu Rambung, diharapkan memberikan contoh kepada generasi muda bagaimana caranya

agar tetap memepertahankan budaya lokal sehingga tidak punah.

Iman Gunawan. 2013, Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik. PT Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

Dagur Anthony Bagul,2002 yang berjudul Kebudayaan Manggarai Sebagai Khasana Budaya Manggarai.

Doyle Paul Johnson. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta. Gramedia Pustaka,1994.

George Ritser. Teori Sosiologi dan Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern, Yogyakarta. Pustaka,2012

Paul Johnson, Doyle.1986. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta: Penerbit.PT Gramedia

Ritzer, George Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma

Ganda,(ter), Alimandan(Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007)

Soerjono Soekanto,2012. Sosiologi Suatu Pengantar. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.

Mardalis. 2009. Metode Penelitian.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Marzuki. 2001. Prosedur Penelitian. Yogyakarta. Bali Pustaka

Margono. 2002. Metode penelitian dan Rizet.Jakarta: Rineka Cipta

Wawancara, Romanus Mahun, 06 Maret 2019

DilistoneF.W.2002. The power of symbols (Penerjemahan Kanisius): Yogyakarta Pustaka Pelajar